



82 Kasus DBD sejak Awal 2018

GENANGAN air menjadi tempat paling disukai nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak. Ini harus diwaspadai. Mengingat demam berdarah dengue (DBD) termasuk penyakit yang cukup rentan di DIY.

Kasi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi, Dinas Kesehatan Kota Jogja Endang Sri Rahayu mencatat sejak awal 2018 telah terjadi 82 kasus DBD. Dua pasien meninggal dunia. "Satu anak dan satu dewasa,"

katanya kemarin (9/11).

Jumlah kasus tersebut jauh menurun dibanding tahun lalu. Pada 2017 tercatat 300 kasus.

Kendati demikian, Endang berharap masyarakat tetap waspada. Mencegah DBD melalui gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Dengan sistem 3M Plus. Yakni menguras penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali. Lalu menutup rapat tempat penampungan air. Dan menimbun

barang bekas yang bisa menjadi tampungan air hujan. Plus menaburkan bubuk abate di bak penampung air. Bubuk abate bertungsi mematikan jentik nyamuk. "Jika ada indikasi gejala DBD pada seseorang harus segera berobat," ingatnya.

Jentik juga bisa dibasmi secara alami. Sudaryanti, 54, warga Tegalmulyo, Pakuncen, Kota Jogja memelihara ikan *black molly* sebagai predator jentik hidup di bak air. (cr5/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005